

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Al-Islah yang berlokasi di Jl. Pintu Besi Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat. Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan, terhitung sejak bulan Maret 2013 sampai dengan bulan September 2013.

2. Populasi Penelitian

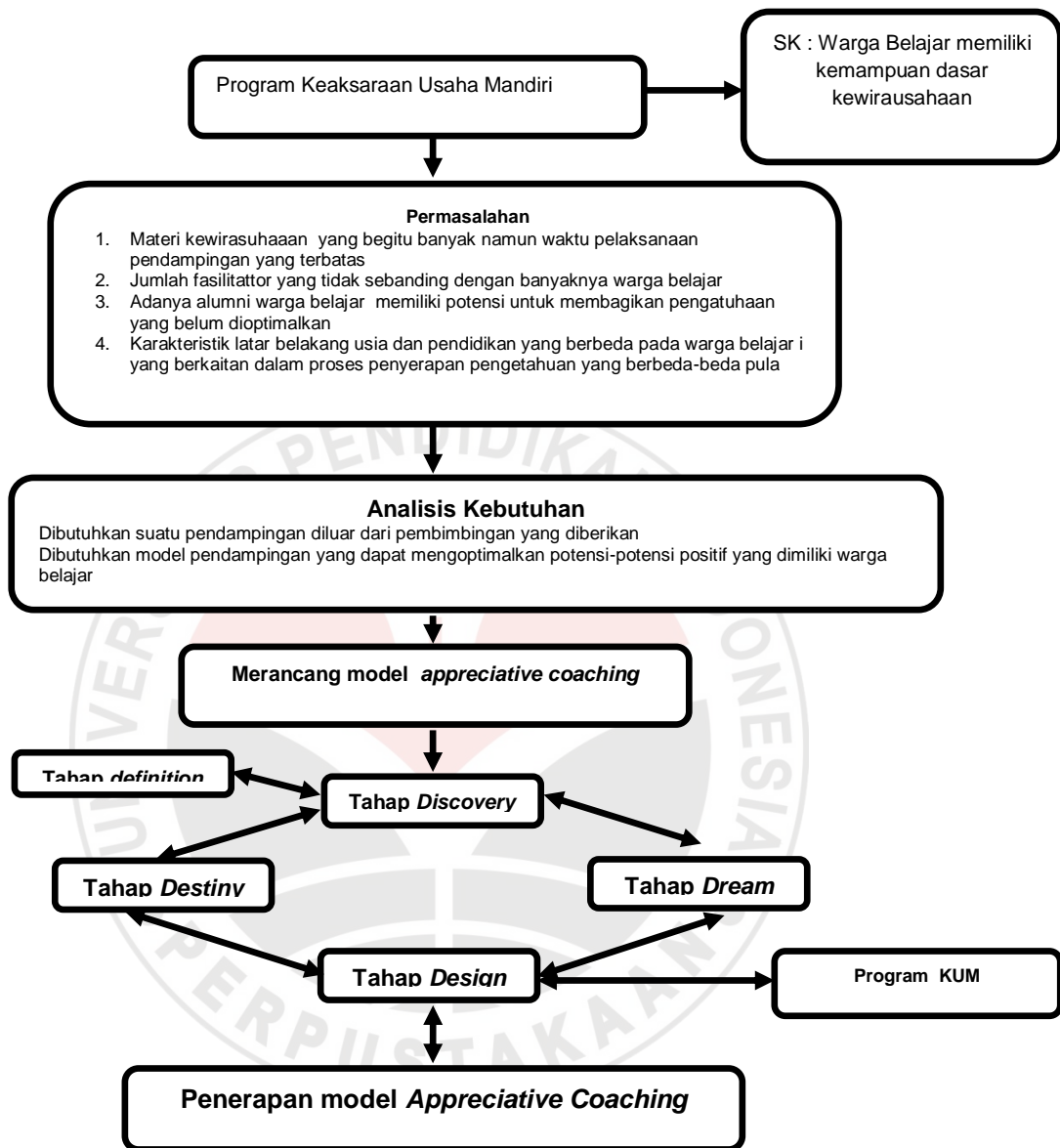
Responden dalam penelitian ini ialah warga belajar Pusat Kegiatan Belajar masyarakat Al-Islah Jakarta Pusat pada program keaksaraan usaha mandiri dengan populasi 20 orang.

3. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling bertujuan (*purposive sampling*) karena warga belajar yang aktif dan berkelanjutan dalam mengikuti program Keaksaraan Usaha Mandiri sebanyak 10 orang warga belajar Program Keaksaraan Usaha Mandiri, dengan tujuan mendapatkan data yang spesifik dari penerapan model *appreciative coaching*.

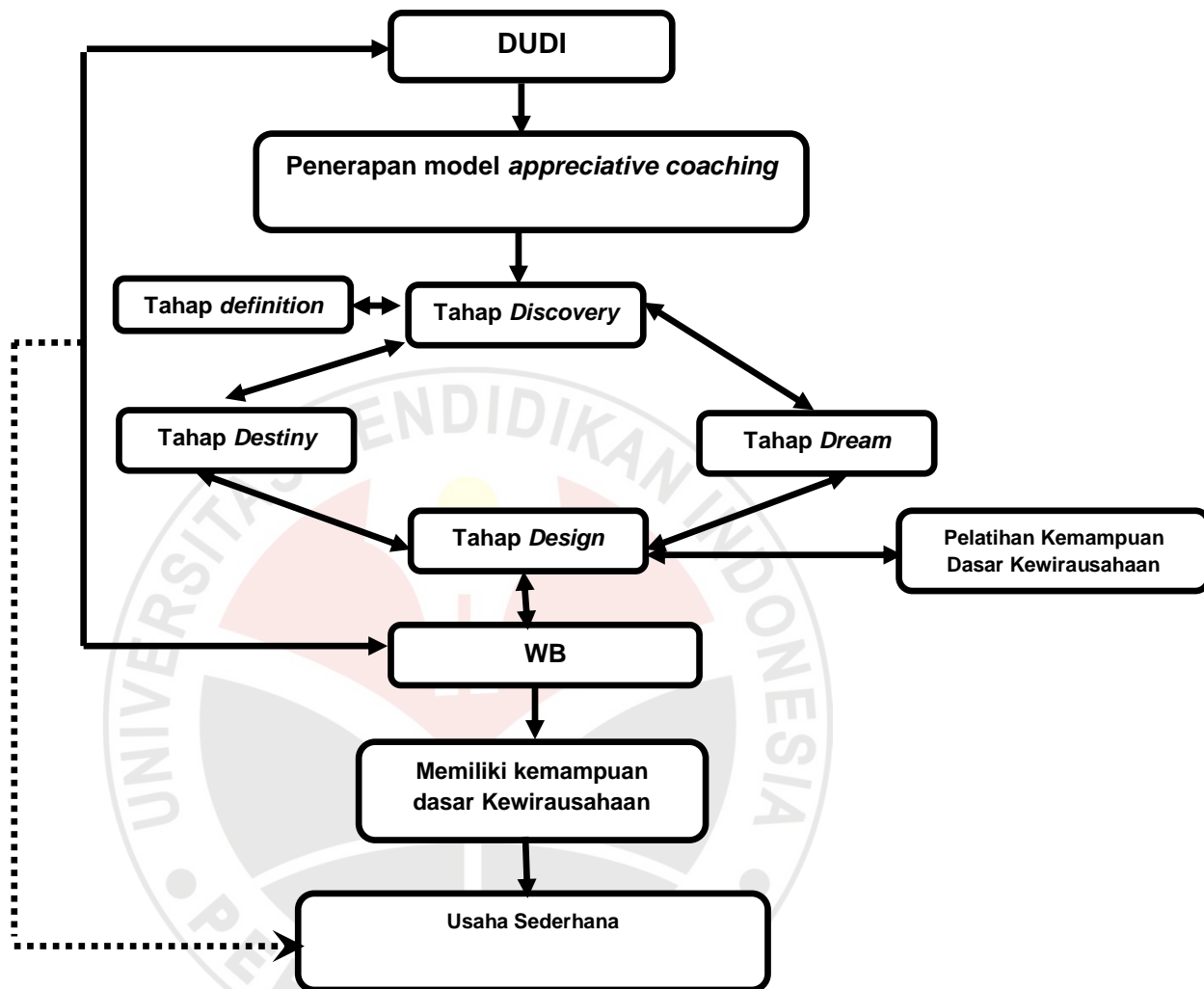
B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen, dimana peneliti mengukur sebelum dilaksanakan *threathment* pada warga belajar keaksaraan usaha mandiri. Setelah peneliti melaksanakan *threathment* pada warga belajar keaksaraan usaha mandiri di PKBM Al-Islah Jakarta Pusat, peneliti mengukur peningkatan kemampuan dasar kewirausahaan warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri. Oleh karena itu peneliti mengukur pelaksanaan pre test dan post test pada penelitian ini, selain itu peneliti mengukur efektifitas model *appreciative coaching* ketika diterapkan pada warga belajar keaksaraan usaha mandiri. Adapun alur pemikiran peneliti dalam merancang penerapan model *Appreciative Coaching* adalah sebagai berikut



Gambar III.1
Perencanaan dan Penyusunan Model
Appreciative Coaching

Adapun desain penerapan model *Appreciative Coaching* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar III.2
Konstruksi Desain Penerapan Model *Appreciative Coaching*

Berdasarkan konstruksi desain model *Appreciative Coaching* di atas, tahap-tahap yang akan dilakukan oleh fasilitator pada sasaran peserta didik adalah :

1. Tahap *Definition*

Fasilitator menyampaikan tujuan, manfaat serta hasil yang dicapai dengan adanya proses pendampingan ini. Fasilitator membahas satu topik tentang peluang usaha di daerah sekitar. Sedangkan peserta didik pada tahap ini menyepakati terlaksananya proses pendampingan yang dibuat bersama-sama oleh fasilitator

2. Tahap *Discovery*

Pada tahap ini, Fasilitator menggali pengetahuan dan pemahaman peserta terkait materi dasar kewirausahaan serta mempraktekan keterampilan sederhana. Sedangkan peserta mengungkapkan sampai sejauh mana pengetahuan mereka mengenai materi kewirausahaan dasar serta memberikan pendapat mengenai kesinambungan antara proses bimbingan yang selama ini terjadi .

3. Tahap *Dream*

Pada tahap ini, peserta akan diajak berimajinasi dan mengeluarkan harapan mereka mengenai segala hal pengetahuan yang mereka butuhkan agar memiliki kemampuan menjalankan usaha serta proses bimbingan yang mampu menghantarkan mereka memiliki kemampuan tersebut sekaligus memikirkan hal apa yang akan dilakukan selama berwirausaha yang juga memberi manfaat banyak bagi mereka untuk mereka dan oleh mereka yang bermanfaat pula kepada orang sekitar.

4. Tahap *Design*

Fasilitator bersama-sama peserta membuat suatu rancangan proses pendampingan dalam pelaksanaan pemberian materi kewirausahaan secara lengkap yang didahului dengan pemberian pendampingan dengan memaksimalkan potensi dari para warga belajar terkait pengetahuan yang dapat mengantarkan para warga belajar memiliki kemampuan dasar kewirausahaan sekaligus merencanakan hal apa yang akan dilakukan para warga belajar.

Selain itu pada tahap design ini dilakukan suatu pelatihan kemampuan dasar kewirausahaan sebagai bentuk nyata karena dengan pelatihan tersebut para warga belajar dalam hal ini peserta didik memiliki kemampuan dasar kewirausahaan disamping materi lain yang juga tak kalah pentingnya yang nantinya akan diberikan langsung oleh fasilitator.

5. Tahap *Destiny*

Pada tahap ini, peserta memeriksa ketercapaian tujuan, dan progress yang telah dilakukan. Fasilitator menuliskan beberapa progress dalam catatan refleksi. Ketika ada ketidaksesuaian proses yang sudah dilakukan dengan ketercapaian

tujuan yang telah ditetapkan, maka fasilitator dan peserta pendampingan akan mengevaluasi kembali hal-hal yang menjadi kurang tercapaian dan menilai proses-proses yang telah dilakukan untuk dapat menemukan rancangan yang terbaik. Disamping membuat suatu kesepakatan yang baik akan adanya jalinan yang terus berlanjut akan proses pendampingan ini.

C. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian pra eksperimen dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design*. Metode ini digunakan dengan pertimbangan bahwa hasil dari penelitian dapat diketahui secara akurat, karena dapat langsung dibandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Desain ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

O₁ X O₂

Keterangan :

O₁ = Nilai pretest (sebelum diberi *treatment*)

X = Pemberian *treatment* / perlakuan

O₂ = Nilai posttest (setelah diberi *treatment*)

Pengaruh *treatment* model pendampingan berbasis *Appreciative Coaching* terhadap kemampuan dasar kewirausahaan = (O₂ - O₁).

D. Devinisi Operasional

1. *Appreciative Coaching* Sebagai Model Pendampingan Warga Belajar

Pendampingan berbasis *appreciative coaching* merupakan pendampingan dengan menggunakan prinsip-prinsip dan pendekatan pendidikan orang dewasa.

Menurut Robyn Stratton-Berkessel *appreciative coaching* merupakan pendekatan yang berpijak pada asumsi bahwa seseorang memiliki berbagai bakat, keahlian, cerita sukses, dan sumber daya di dalam dirinya dan semua itu dapat ditemukan dan dikembangkan oleh dirinya sendiri. Pendekatan ini memandang manusia dan komunitas sebagai sebuah kapasitas kekuatan yang dapat mewujudkan banyak hal. Bahkan dapat mewujudkan hal-hal yang selama ini dianggap sebagai sesuatu yang mustahil, atau hal-hal yang selama ini dianggap hanya sebuah mimpi. (Robyn Stratton, 2010:1).

Dalam Kamus Bahasa Indonesia menegaskan bahwa kata apresiasi berarti tindakan dengan memberikan penghormatan, dengan memberikan penilaian dan

dengan rasa terima kasih. Dengan kata lain, apresiatif adalah tindakan-tindakan yang bersifat penghormatan dan penilaian positif. (2008:34).

Sedangkan menurut Diana Whitney pendekatan *appreciative coaching* dalam pelaksanaannya memiliki empat tahap yang harus dilalui untuk mencapai ke arah perubahan yang positif, empat tahap tersebut seringkali dikenal dengan siklus 4-D yaitu *discovery, dream, design* dan *destiny*. (Diana Whitney, 2002:134).

Appreciative coaching dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat diatas yaitu sebagai model dalam proses pendampingan untuk warga belajar yang bertujuan menggali pengalaman orang dewasa dalam konteks pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri. Model pendampingan ini dimaksudkan untuk menciptakan iklim pembelajaran orang dewasa yang bersifat partisipatif. Melalui model ini warga belajar dapat mengungkapkan potensi positif dalam dirinya yang dijadikan sebagai sumber belajar bagi warga belajar lainnya.

2. Kemampuan Dasar Wirausaha

Robert R.Bo (1995:76) menunjukkan kaitan antara kemampuan dengan proses pembelajaran dimana didalamnya terdapat peserta didik. Menurutnya Kemampuan adalah semua potensi yang mencakup segi kognitif, afektif, psikomotorik yang dimiliki oleh peserta didik sebagai karunia Allah.

Dalam bukunya *Taxonomy Of Education Objective*, Benyamin S. Bloom (Hurlock, 2009: 79) menjelaskan sebagai berikut.

Tujuan pembelajaran terbagi dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebut memiliki peranan yang penting dan saling berkaitan ketika kita ingin melihat sampai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam prosesnya didalam pembelajaran.

Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia pada awalnya dikenal istilah wiraswasta yang mempunyai arti berdiri di atas kekuatan sendiri. Istilah tersebut kemudian berkembang menjadi wirausaha, dan entrepreneurship diterjemahkan menjadi kewirausahaan. Wirausaha mempunyai arti seorang yang mampu memulai dan atau menjalankan usaha (Kamus Manajemen – LPPM).

Kemampuan dasar wirausaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan secara dasar atau sederhana dalam melakukan aktivitas usaha sederhana dengan memanfaatkan keahlian membaca, menulis dan berhitung.

3. Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri

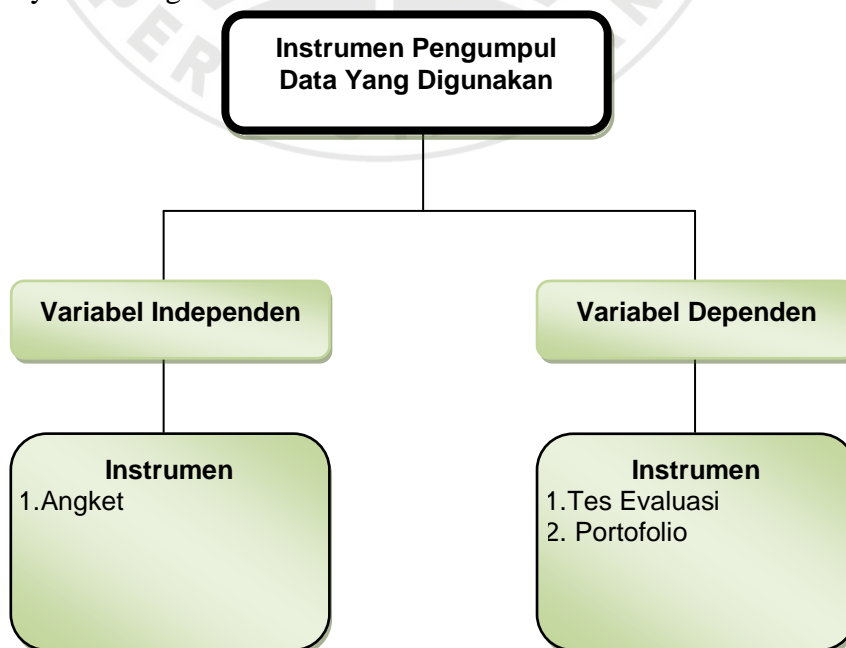
Menurut acuan penyelenggaraan program Keaksaraan Usaha mandiri (2009), Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri adalah kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan melalui pembelajaran ketrampilan usaha yang dapat meningkatkan produktivitas perorangan maupun kelompok secara mandiri bagi warga belajar yang telah mengikuti atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar.

Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri disini dilaksanakan pasca keaksaraan dasar untuk memberikan kecakapan vokasional membuat usaha sederhana. Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri disini dilaksanakan selama 12 kali pertemuan yang dilaksanakan di PKBM Al-Islah Jakarta Pusat.

Program keaksaraan Usaha Mandiri yang dilakukan oleh PKBM Al-Islah mengedepankan proses pembelajaran calistung dengan mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan, sehingga warga belajar memiliki kemampuan dasar melakukan usaha sederhana.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan multi instrument unuk mendapatkan data yang akurat mengenai kemampuan dasar kewirausahaan melalui penerapan pendampingan *appreciative coaching* . Instrumen pengumpul data yang digunakan yakni sebagai berikut :



Gambar III.3.
Instrumen Pengumpul Data Yang Digunakan
(Sumber: Analisis Peneliti)

Berdasarkan variabel dan tahapan kegiatannya, maka instrumen pengumpul data yang digunakan adalah :

1. Variabel Independen

(Proses penerapan model *Appreciative Coaching*).

a. Angket

Penggunaan instrumen angket ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi pada variabel penerapan model *Appreciative Coaching* terhadap kemampuan dasar Kewirausahaan bagi warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri. Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup agar terdapat kesamaan jawaban masing-masing responden sehingga mempermudah peneliti dalam proses pengolahan data.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data berupa catatan, foto, serta kemampuan peserta pendampingan terkait dengan pengetahuan dasar kewirausahaan . Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang proses kegiatan pemberian kemampuan dasar kewirausahaan sebelum, sesaat, dan setelah mereka melakukan proses *Appreciative Coaching*.

2. Variabel Dependen

(Kemampuan dasar Kewirausahaan Bagi Warga Belajar Keaksaraan usaha Mandiri PKBM Al-Islah).

a. Tes Evaluasi

Tes evaluasi ini merupakan data mengenai tingkat kemampuan dasar kewirausahaan bagi warga belajar yang diperoleh melalui format evaluasi materi yang diberikan sebelum proses pendampingan dan pada akhir proses pendampingan. Format evaluasi yang diberikan menggunakan tes evaluasi soal materi dasar kewirausahaan.

b. Portofolio

Portofolio dalam penelitian ini dilakukan untuk merekam data yang menunjukkan adanya ketercapaian variabel y, yaitu hasil pendampingan peserta didik mengenai kemampuan dasar kewirausahaan, khususnya hasil belajar yang terkait dalam kawasan atau domain psikomotorik.

F. Pengembangan Instrumen

Instrumen dibuat berdasarkan indikator dari variabel penelitian itu sendiri, lalu dibagikan kepada para warga belajar sebagai respondennya. Pengukuran instrumen ini memakai skala Likert dalam bentuk daftar *check list* (✓) dengan 5 pilihan jawaban. Setiap pendapat yang diberikan responden melalui angket selanjutnya diberikan nilai sesuai dengan skala likert, yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel III.1
Daftar Nilai Skala Likert

Nilai Positif	Kategori Jawaban	Nilai Negatif
5	Sangat setuju	1
4	Setuju	2
3	Ragu-ragu	3
2	Tidak setuju	4
1	Sangat tidak setuju	5

Sumber: Suharsimi Arikunto (2005)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan antara lain :

1. Uji hasil penerapan proses pendampingan *Appreciative Coaching* menggunakan angket.

Lembar uji penerapan proses pendampingan yang berbasiskan *Appreciative Coaching*, dengan menggunakan angket tertutup, dimana peneliti dapat memperoleh gambaran kesesuaian antara proses pendampingan yang direncanakan dengan proses pendampingan yang terjadi berdasarkan sudut pandang warga belajar yang mengikuti proses pendampingan dimana para warga belajar sebagai subyek dari penerapan model pendampingan *Appreciative Coaching*.

2. Tes evaluasi kemampuan dasar kewirausahaan peserta penerapan *Appreciative Coaching*

Digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar kewirausahaan. Tes evaluasi menggunakan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes evaluasi ini merupakan data mengenai tingkat kemampuan dasar kewirausahaan yang diperoleh melalui format evaluasi materi yang diberikan sebelum proses pelatihan dan pada akhir proses keaksaraan usaha mandiri yang dilakukan pada tahap design di dalam pendampingan berbasis *appreciative coaching* yang diterapkan. Format evaluasi terhadap kemampuan dasar kewirausahaan setelah mengikuti proses pendampingan *Appreciative Coaching* menggunakan tes evaluasi soal materi untuk mengukur akan kemampuan dasar kewirausahaan di ranah kognitif dan afektif serta lembar portofolio untuk mengukur akan kemampuan dasar kewirausahaan di ranah psikomotorik .

Tingkat keberhasilan berupa pencapaian standar kompetensi yang diharapkan dengan tujuan mampu memberikan kemampuan dasar kewirausahaan terhadap warga belajar yang mengikuti proses pendampingan berbasis *Appreciative Coaching* maka ditetapkan kriteria ketuntasan minimum yang dirancang oleh peneliti dengan nilai minimum 70.

H. Analisis Data

Langkah-langkah analisa data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengolahan data atau disebut juga proses pra-analisa mempunyai tahap-tahap:
 - a. Editing data: merupakan proses di mana peneliti melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data yang sudah terkumpul. Proses klarifikasi menyangkut memberikan penjelasan mengenai apakah data yang sudah terkumpul akan menciptakan masalah konseptual atau teknis pada saat peneliti melakukan analisa data.
 - b. Pengembangan variabel: ialah spesifikasi semua variabel yang diperlukan oleh peneliti yang tercakup dalam data yang sudah terkumpul atau dengan kata lain apakah semua variabel yang diperlukan sudah termasuk dalam data.

Jika belum ini berarti data yang terkumpul belum lengkap atau belum mencakup semua variabel yang sedang diteliti.

- c. Pengkodean data: pemberian kode pada data dimaksudkan untuk menterjemahkan data ke dalam kode-kode yang biasanya dalam bentuk angka.
 - d. Membuat struktur data: peneliti membuat struktur data yang mencakup semua data yang dibutuhkan untuk analisa kemudian dipindahkan ke dalam komputer.
2. Menggunakan statistik sederhana: data ditabulasikan berdasarkan butir pertanyaan dengan jawaban yang diberikan responden lalu diprosentasekan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Jumlah prosentase

$\sum F$ = Jumlah frekuensi jawaban responden

N = Jumlah seluruh responden

Penelitian ini menggunakan kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan. Kriteria ini disusun hanya dengan memperhatikan rentangan bilangan tanpa mempertimbangkan apa-apa dilakukan dengan membagi rentangan. Dengan kriteria evaluasi sebagai berikut.

100% = Baik sekali

> 75 % = Baik

> 50 % = Cukup

> 25 % = Kurang baik

0% = Tidak baik